

ANALISIS KONTEN: LAGU "AJAIB" (GEMPITA NORA MARTEN) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR

Rosie Amelia¹, Alya Awwaliyatin Kuswandi², Najwa Pitriani³, Mochamad Ilham Abdillah⁴, Salvia Nasywa Prabawa⁵ Teten Ginanjar Rahayu⁶
¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
¹²³⁴⁵⁶ Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: rosieareroses@upi.edu, alyakuswandi.16@upi.edu, najwapitriani.71@upi.edu, mochamadilhamabdillah29@upi.edu, salvianasywa05@upi.edu, tetenginanjar@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di tengah meningkatnya paparan konten digital yang belum sepenuhnya edukatif. Musik anak memiliki potensi pedagogis, namun kajian terhadap lagu kontemporer masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai pendidikan karakter dalam lagu Ajaib karya Gempita Nora Marten serta relevansinya sebagai media pembelajaran kontekstual. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis konten terhadap lirik dan video musik, melalui tahapan unitizing, sampling, coding, dan inferring berbasis kategori nilai karakter nasional. Hasil menunjukkan enam nilai utama: gotong royong, kemandirian, integritas, religiusitas (implisit), empati, dan sikap positif. Nilai gotong royong menjadi dominan, sedangkan nilai lain muncul secara implisit namun konsisten. Secara pedagogis, struktur lirik sederhana dan repetitif mendukung internalisasi nilai melalui keterlibatan afektif dan kognitif siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa lagu populer anak dapat menjadi media edukatif yang efektif, kontekstual, dan selaras dengan profil pelajar Pancasila, serta berpotensi meningkatkan pendidikan karakter secara holistik.

Kata kunci: pendidikan karakter, analisis konten, lagu anak, sekolah dasar, media pembelajaran

ABSTRACT

This study was motivated by the urgent need to strengthen character education for elementary school students amid increasing exposure to digital content that is not entirely educational. Children's music has pedagogical potential, yet research on contemporary songs remains limited. This study aims to analyze the character education values in the song "Ajaib" by Gempita Nora Marten and its relevance as a medium for contextual learning. The method used is qualitative, involving content analysis of the lyrics and music video, through the stages of unitizing, sampling, coding, and inferring based on categories of national character values. The results reveal six main values: cooperation, independence, integrity, religiosity (implicit), empathy, and a positive attitude. The value of mutual cooperation is dominant, while other values appear implicitly yet consistently. Pedagogically, the simple and repetitive structure of the lyrics supports the internalization of values through students' affective and cognitive engagement. This study affirms that popular children's songs can serve as an effective, contextual educational medium aligned with the, and has the potential to enhance character education holistically.

Keywords: character education, content analysis, children's song, elementary school, instructional media

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu medium yang memiliki kekuatan luar biasa dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, musik bukan sekadar hiburan, melainkan wahana nilai yang mampu menyentuh ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik secara bersamaan. Lagu anak yang sarat akan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan berpotensi menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif apabila dikaji dan dimanfaatkan secara tepat di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu fondasi utama proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Indonesia, mengingat fase ini merupakan periode kritis pembentukan watak dan kepribadian anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa anak pada rentang usia 6–12 tahun berada dalam tahap perkembangan moral yang sangat responsif terhadap stimulus lingkungan, termasuk karya seni seperti lagu. Melalui lirik yang sederhana namun bermakna, sebuah lagu mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, kerja keras, dan rasa syukur secara tidak langsung namun mengena. Oleh karena itu, kajian terhadap konten lagu anak dari perspektif pendidikan karakter menjadi penting untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah (Afiffah et al., 2022).

Salah satu karya lagu anak yang belakangan ini mendapat perhatian luas adalah lagu berjudul “Ajaib” yang dinyanyikan oleh Gempita Nora Marten. Lagu ini menampilkan narasi yang dekat dengan kehidupan anak-anak, dengan lirik yang mengajak pendengarnya untuk mensyukuri hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Gaya penyampaian yang ringan namun penuh makna menjadikan lagu ini relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai karakter yang termuat di dalamnya. Fenomena ini menarik perhatian para pendidik dan peneliti bidang pendidikan untuk menelaah potensi lagu tersebut sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Analisis konten merupakan pendekatan penelitian yang tepat untuk mengkaji muatan nilai dalam sebuah karya seperti lagu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan pesan-pesan yang terkandung dalam teks secara sistematis. Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan analisis konten terhadap lagu anak

dalam rangka memetakan nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Menemukan bahwa lagu-lagu anak berbahasa Indonesia yang populer di platform digital mengandung setidaknya tiga hingga lima nilai karakter utama yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Temuan ini mengindikasikan bahwa lagu anak masa kini memiliki potensi besar sebagai media penguatan karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Dari sudut pandang internasional, penelitian yang dilakukan oleh Ananda & Yunita (2023) menegaskan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan bermusik dan mendengarkan lagu yang bermakna berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Lebih lanjut, musik dengan lirik yang mengandung nilai-nilai positif terbukti mampu meningkatkan empati dan kemampuan regulasi diri pada anak usia sekolah. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa lagu seperti Ajaib tidak hanya memiliki nilai hiburan, tetapi juga menyimpan potensi pedagogis yang layak dieksplorasi lebih dalam dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

Penelitian tentang lagu sebagai media pendidikan karakter di Indonesia juga semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Dewantara (2022) dalam kajiannya tentang lagu dolanan Jawa menemukan bahwa kearifan lokal yang terkandung dalam lirik lagu tradisional mampu menjadi sarana transmisi nilai budaya dan moral secara efektif kepada generasi muda. Pengintegrasian lagu bertema karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar berhasil meningkatkan internalisasi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa kelas rendah. Dua penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lagu bukanlah hal baru dalam khazanah pendidikan karakter, namun masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut terutama terhadap lagu-lagu kontemporer yang dekat dengan kehidupan anak masa kini.

Di samping itu, kajian terhadap konten media yang dikonsumsi anak-anak menjadi semakin mendesak di tengah deras arus digitalisasi. Anak-anak usia sekolah dasar saat ini tumbuh dalam ekosistem digital yang menawarkan beragam konten hiburan, termasuk lagu-lagu populer yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui platform streaming. Dalam kondisi ini, peran orang tua dan pendidik dalam melakukan seleksi dan fasilitasi konten yang bernilai positif menjadi sangat krusial. Mislikhah (2021) mengingatkan bahwa tidak semua konten musik yang populer di kalangan anak mengandung nilai yang mendukung perkembangan karakter positif, sehingga dibutuhkan analisis yang kritis dan terstruktur untuk mengidentifikasi lagu-lagu yang layak dijadikan referensi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan simbolik dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni, dalam hal ini lirik lagu “Ajaib” oleh Gempita Nora Marteen (Krippendorff, 2018). Analisis konten memungkinkan penulis untuk menghubungkan teks lagu dengan konteks pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar secara objektif dan sistematis. Indikator pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan melalui dua landasan utama, yaitu landasan kebijakan pemerintah berupa dokumen kebijakan pendidikan karakter, serta artikel dan jurnal bereputasi terkait media pembelajaran anak. Selanjutnya diturunkan kepada indikator operasional hasil analisis lirik lagu dan video musik “Ajaib”. Unit analisis difokuskan pada setiap stanza (bait), dengan mengelompokkan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan indikator nilai karakter yang menjadi acuan, baik secara implisit maupun eksplisit merepresentasikan nilai-nilai karakter bangsa.

Untuk menjamin objektivitas analisis, penelitian ini menggunakan instrumen berupa tabel kategorisasi nilai karakter yang mengacu pada lima nilai karakter utama prioritas di Indonesia sebagai indikator operasionalnya, yang meliputi; gotong royong, mandiri, integritas, religius, serta nilai tambahan berupa empati dan sikap positif. Indikator gotong royong dititikberatkan pada aspek solidaritas; kemandirian pada kepercayaan diri; integritas pada konsistensi hubungan sosial; religiusitas pada rasa syukur; empati pada kepedulian; serta sikap positif pada aspek optimisme siswa. Validitas interpretasi data dijaga melalui posisi peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*) dengan bantuan tabel kategorisasi/indikator nilai karakter yang mengacu pada lima nilai karakter utama sebagai prioritas pengembangan di Indonesia. Indikator ini merupakan hasil simplifikasi dari 18 nilai karakter yang sebelumnya dikembangkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud sejak tahun 2010, di mana implikasi ini terjadi seiring peluncuran gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2017 melalui Perpres No. 87 Tahun 2017. Penggunaan instrumen yang berbasis pada kebijakan resmi ini sangat krusial untuk memastikan bahwa proses identifikasi nilai dilakukan secara terukur dan konsisten. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara sistematis mengikuti langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Mayring dan Krippendorff, yang meliputi tahap *unitizing* untuk menentukan satuan makna lirik, *sampling* untuk memilih bagian lirik yang relevan dengan tabel nilai karakter, *coding* melalui pemberian label kategori nilai, hingga tahap *inferring* guna menarik

simpulan mengenai kontribusi pesan lagu terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Validitas interpretasi data selanjutnya dijaga melalui teknik triangulasi sumber sekunder dengan membandingkan hasil interpretasi lirik terhadap dokumen kebijakan pendidikan karakter serta literatur relevan dari jurnal bereputasi. yang didukung oleh penggunaan tabel acuan yang baku. Instrumen ini memastikan bahwa proses identifikasi nilai dilakukan secara terukur dan konsisten.

PEMBAHASAN

Lagu "Ajaib" merupakan *single* perdana yang dinyanyikan oleh Gempita Nora Marten (Gempi), putri dari pasangan Gading Marten dan Gisella Anastasia, yang resmi dirilis pada 14 November 2024 melalui berbagai platform musik digital. Lagu ini diciptakan oleh musisi Yura Yunita dan suaminya, Donne Maula, yang terinspirasi dari perjalanan tumbuh kembang Gempi bersama kedua orang tuanya yang penuh kehangatan dan kasih sayang (Sari, 2024). Debut Gempi sebagai penyanyi cilik pada usia 9 tahun ini langsung mendapat sambutan antusias dari masyarakat, terbukti dari jumlah penonton video musiknya di YouTube yang mencapai lebih dari 2,2 juta tayangan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan (Akashi, 2024).

Ditinjau dari teori semiotika Roland Barthes Harnia (2021) lirik "Ajaibnya waktu tumbuh tanpa ragu" menggunakan simbol "waktu" sebagai tanda indeksikal dari proses perkembangan anak. Kata "Ajaib" di sini secara konotatif bermakna apresiasi terhadap setiap fase pertumbuhan tanpa rasa takut. Selain itu, penggunaan istilah "24/7" merupakan simbol modern (budaya populer) yang menandakan kehadiran dan dukungan yang terus-menerus. Hal ini sangat penting dalam Pendidikan Karakter untuk membangun rasa aman (*secure attachment*) pada anak SD agar mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Secara musikal, lagu "Ajaib" hadir dengan melodi yang ceria, ringan, dan mudah dihafal, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Secara tematik, lagu ini bercerita tentang perjalanan waktu dan suka cita dalam hidup, mengajak pendengar untuk merayakan kebersamaan dalam setiap suka dan duka (Sayyaf, 2024). Liriknya yang sederhana, mudah dipahami, dan sarat makna menjadikan lagu ini relevan sebagai media pembelajaran nilai karakter di sekolah dasar. Berikut lirik dari lagu "Ajaib" karya Gempita Nora Marten.

Table 1 Lirik Lagu "Ajaib" karya Gempita Nora Marten

Bagian	Lirik
Bait 1	Ajaibnya waktu tumbuh tanpa ragu 24/7 nyamanku denganmu Suka cita selalu baru Tawa kita kan berseru
Reff	Dalam setiap suka, dalam setiap duka, dalam setiap kisah Mari bersama Dalam setiap suka, dalam setiap duka Mari berjalan bersama
Bait 2	Menit detikku denganmu Detak kita saling berpacu Suka cita selalu baru Tawa kita 'kan berseru

Sumber: (Asnurida, 2024)

Analisis Konten Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu "Ajaib"

Analisis konten dalam penelitian ini menganalisis 4 nilai utama diantaranya: (1) nilai gotong-royong, (2) nilai mandiri, (3) nilai integritas, dan (4) nilai religius. Keempat nilai tersebut nilai tersebut menjadi landasan dalam memetakan kandungan karakter pada setiap penggalan lirik lagu "Ajaib". Sebagaimana dinyatakan oleh Seftiandani & Hidayatullah (2023), analisis isi lirik lagu anak dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan indikator nilai karakter yang menjadi acuan. Berikut tabel analisis konten pada lagu "Ajaib" Karya Gempita Nora Marten.

Table 2 Hasil Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu "Ajaib"

No.	Nilai Karakter	Penggalan Lirik	Indikator
1	Gotong Royong	"Dalam setiap suka, dalam setiap duka, dalam setiap kisah, Mari bersama" "Mari berjalan bersama"	Kebersamaan, solidaritas sosial, kepedulian terhadap sesama
2	Mandiri	"Ajaibnya waktu tumbuh tanpa ragu"	Kepercayaan diri, keberanian tumbuh, ketanggungan

3	Integritas	"Detak kita saling berpacu" "Mari bersama"	Komitmen dalam kebersamaan, konsistensi dalam hubungan sosial, loyalitas
4	Religius (implisit)	"Ajaibnya waktu..." "Suka cita selalu baru"	Rasa syukur atas nikmat kehidupan, menghargai waktu sebagai anugerah
5	Empati	"Dalam setiap suka, dalam setiap duka"	Kepedulian terhadap perasaan orang lain, mampu merasakan kondisi orang lain
6	Sikap Positif	"Suka cita selalu baru" "Tawa kita 'kan berseru"	Optimisme, kebahagiaan, semangat menjalani kehidupan

1. Nilai Gotong-royong/ Kebersamaan

Dari perspektif semiotika, frasa "berjalan bersama" dalam lagu "Ajaib" berfungsi sebagai tanda indeksikal (*indexical sign*) yang merujuk pada praktik sosial kolektif, sekaligus tanda simbolik yang merepresentasikan nilai gotong royong sebagai konstruksi budaya Indonesia (Damayanti, 2022). Nilai gotong royong ditemukan sebagai unsur karakter yang paling dominan dalam lirik lagu "Ajaib", yang secara eksplisit mengajak pendengarnya untuk mempraktikkan kebersamaan dalam segala situasi. Hal ini teridentifikasi melalui lirik "Dalam setiap suka, dalam setiap duka, dalam setiap kisah, Mari bersama" dan "Mari berjalan bersama", yang merefleksikan bahwa esensi kebersamaan bukan sekadar kehadiran fisik, melainkan komitmen emosional untuk saling menopang secara konsisten. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan penelitian Afiffah et al. (2022) yang menegaskan bahwa lagu anak bukan hanya media hiburan, melainkan instrumen pembentuk karakter yang mampu menanamkan nilai toleransi dan kepedulian melalui pesan-pesan kolektif di dalamnya.

Secara lebih mendalam, aspek kebersamaan dalam lagu ini merepresentasikan semangat kolaborasi yang menjadi inti dari budaya gotong royong di Indonesia melalui frasa "berjalan bersama" yang memberikan pemahaman logis kepada siswa bahwa setiap tantangan akan terasa lebih ringan jika dihadapi secara kolektif. Hal ini didasarkan pada hakikat bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang secara kodrati selalu membutuhkan kehadiran orang lain (Triyana, 2021). Sehingga dalam konteks sekolah dasar, penerapan kolaborasi dalam belajar menjadi sangat krusial untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal melalui interaksi yang positif. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Yandi et al. (2023) yang menekankan bahwa aktivitas bersama dalam pendidikan dapat menumbuhkan ketergantungan positif yang harmonis, yang mana lirik

dalam lagu "Ajaib" ini secara efektif mengemas nilai gotong royong tersebut sebagai stimulus untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu. Dengan penggunaan lirik yang repetitif dan sederhana, lagu ini berhasil membantu siswa menginternalisasi sikap inklusif agar tidak ada individu yang merasa berjuang sendirian, sekaligus menyederhanakan filosofi gotong royong yang kompleks menjadi sebuah praktik kebersamaan nyata dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

2. Nilai Mandiri

Berdasarkan perspektif semiotika Roland Barthes, frasa "tumbuh tanpa ragu" dalam lagu "Ajaib" dapat dibaca pada dua tataran makna sekaligus. Pada tataran denotatif, frasa ini mengacu secara langsung pada proses pertumbuhan fisik dan usia anak yang berlangsung tanpa keraguan. Namun pada tataran konotatif, frasa ini merepresentasikan konstruksi nilai kemandirian sebagai kebebasan psikologis untuk berkembang tanpa ketergantungan berlebihan yang menempatkan keberanian tumbuh sebagai penanda identitas anak yang berkarakter kuat (Tyasrinestu & Kesuma, 2023). Kata "tumbuh" berfungsi sebagai simbol dari proses pembentukan diri yang aktif, di mana anak secara sadar memilih untuk melangkah maju tanpa dihambat oleh keraguan internal. Dalam konteks pendidikan karakter, simbol ini sangat relevan karena mengkonstruksi kemandirian bukan sebagai kondisi pasif, melainkan sebagai tindakan afirmatif yang dipilih dan dirayakan. Sementara itu, frasa "24/7 nyamanku denganmu" yang hadir berdampingan dalam bait yang sama justru memperkaya dimensi kemandirian ini: ia menunjukkan bahwa kemandirian sejati bukan berarti isolasi diri, melainkan kemampuan untuk tumbuh secara otonom sambil tetap menjalin relasi sosial yang bermakna (Prasetyo & Nugraha, 2022).

Berdasarkan perspektif psikologi musik anak, internalisasi nilai kemandirian melalui lagu terjadi melalui mekanisme afektif-kognitif yang bersifat holistik. Madina et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan musik memiliki kekuatan strategis untuk membangun rasa percaya diri siswa melalui ekspresi artistik yang menyenangkan dan bermakna dan inilah yang menjadikan lagu "Ajaib" efektif sebagai media transmisi nilai mandiri. Melodi yang ceria dan lirik yang repetitif menciptakan kondisi resonansi emosional (*emotional resonance*) pada diri anak. Sehingga ketika anak menyanyikan frasa "tumbuh tanpa ragu" secara berulang, ia tidak sekadar melafalkan kata-kata, tetapi secara

bertahap mengidentifikasi dirinya dengan narasi keberanian dan kepercayaan diri yang dikandung frasa tersebut. Proses identifikasi afektif ini sejalan dengan teori internalisasi nilai melalui musik yang menyatakan bahwa pengalaman musikal yang menyenangkan dapat memperkuat schema kognitif anak terhadap nilai-nilai tertentu (Fauziah et al., 2024). Dalam perspektif Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kemandirian yang terwujud melalui etos kerja, daya juang, dan kreativitas merupakan fondasi utama tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan demikian, lagu "Ajaib" berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang mentransformasi nilai mandiri dari konsep abstrak menjadi pengalaman emosional yang konkret, berulang, dan melekat dalam diri siswa.

3. Nilai Integritas

Nilai integritas dalam lagu "Ajaib" terkandung dalam lirik "Detak kita saling berpacu" dan "Mari Bersama". Frasa "detak kita saling berpacu" merepresentasikan komitmen bersama yang konsisten antara dua pihak, sementara "mari bersama" mencerminkan sikap optimistis dan tanggung jawab untuk terus menjaga hubungan dan semangat kebersamaan.

Menurut Putra et al. (2025), integritas digambarkan sebagai nilai karakter yang berisikan kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, antikorupsi, komitmen moral, dan cinta pada kebenaran. Penanaman nilai integritas sejak dini melalui lagu merupakan strategi yang efektif karena anak akan mengasosiasikan makna lirik dengan pengalaman emosional yang menyenangkan, sehingga nilai tersebut terinternalisasi secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Qondias et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah dasar terbukti mampu membentuk karakter integritas siswa melalui pembiasaan dan penghayatan lirik lagu.

4. Nilai Religius

Nilai religius dalam lagu "Ajaib" bersifat implisit melalui lirik "Ajaibnya waktu" dan "Suka cita selalu baru". Berdasarkan perspektif psikologi musik dari Ridwanda & Soleh (2025), lirik "Suka cita selalu baru" yang dipadukan dengan melodi yang ceria menciptakan stimulasi afektif yang positif. Secara kognitif, tawa dan kegembiraan yang ditekankan dalam lirik "Tawa kita kan berseru" berfungsi untuk menurunkan resistensi anak terhadap nasihat moral. Karakter Optimisme dan Religiusitas (Syukur) diinternalisasi bukan melalui perintah, melainkan melalui asosiasi emosi bahagia yang dirasakan saat

menyanyikan lagu ini. Hal ini sejalan dengan temuan Ulfa (2026) yang menyebutkan bahwa penguatan Pendidikan Karakter, nilai religius tidak hanya berkaitan dengan praktik ibadah, tetapi juga mencakup sikap syukur, kasih sayang, dan penghargaan terhadap kehidupan.

Pengenalan nilai-nilai religius pada anak merupakan hal yang mendasar dalam pendidikan agar memiliki budi pekerti yang luhur (Dini, 2023). Lagu ini memiliki lirik yang sederhana dan mudah diingat sehingga siswa dapat menyerap nilai-nilai secara tidak langsung melalui pengalaman estetis dan emosional seperti makna bersyukur yang ada dalam lirik lagu ini.

5. Nilai Empati

Nilai empati dalam lagu “Ajaib” tercermin pada lirik “dalam setiap suka, dalam setiap duka” yang menunjukkan adanya kesadaran untuk hadir dan memahami kondisi orang lain dalam berbagai situasi. Lirik tersebut menggambarkan bahwa kebersamaan tidak hanya terjadi pada saat bahagia, tetapi juga Ketika menghadapi kesulitan. Pada hakikatnya, empati merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis, khususnya pada siswa sekolah dasar yang sedang berkembang secara emosional dan sosial (Wijayanti et al., 2026).

Nilai empati yang terkandung dalam lagu ini dapat membantu siswa untuk belajar peduli terhadap teman, tidak bersikap acuh, serta mampu memberikan dukungan dalam berbagai kondisi. Melalui pengalaman menyanyikan dan memahami makna lagu, siswa dapat menginternalisasi nilai empati secara alami dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh BK et al. (2025) yang menyebutkan bahwa melalui nyanyian anak dapat lebih menyerap makna pembelajaran dan menumbuhkan nilai karakter tinggi seperti disiplin, kasih sayang, empati dan cinta tanah air.

6. Sikap Positif

Nilai sikap positif dalam lagu “Ajaib” tidak hanya terlihat sebagai ekspresi kebahagiaan, tetapi juga sebagai bentuk konstruksi emosi yang sehat dalam kehidupan sosial anak. Lirik “suka cita selalu baru” dan “tawa kita ’kan berseru” menunjukkan bahwa kebahagiaan dipandang sebagai sesuatu yang terus hadir dan dapat diciptakan dalam kebersamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap positif dalam lagu ini tidak bersifat individual, melainkan terbentuk melalui interaksi sosial yang hangat.

Selain itu, sikap positif yang ditampilkan dalam lagu ini berperan penting dalam membentuk ketahanan emosional siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan Fauzi & Azahra (2025) menyebutkan bahwa anak yang terbiasa dengan pola pikir positif cenderung lebih mudah beradaptasi, memiliki semangat dalam belajar, serta mampu menghadapi situasi sulit tanpa kehilangan motivasi. Melalui lagu “Ajaib”, nilai ini dapat ditanamkan secara alami karena dikemas dalam bentuk pengalaman yang menyenangkan.

Implikasi Praktis Hasil Analisis terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar (?)

Lagu memiliki keunggulan komparatif sebagai instrumen edukasi karakter karena mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara bersamaan. Melalui pendidikan seni musik, keseimbangan antara perkembangan otak kiri dan otak kanan dapat tercapai dengan lebih optimal. Afiffah et al. (2022) menjelaskan bahwa media ini efektif menumbuhkan berbagai sikap positif seperti disiplin, toleransi, hingga kemandirian pada diri siswa. Berdasarkan hasil analisis konten yang dilakukan, lagu "Ajaib" memiliki potensi besar untuk diaplikasikan ke dalam praktik kelas melalui beberapa skenario instruksional, serta dinilai sangat memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan liriknya yang sederhana, melodinya yang ceria, serta muatan pesan moral yang bersifat universal. Dengan karakteristik tersebut, lagu ini menjadi sarana yang sangat relevan untuk mentransformasi nilai-nilai baik kepada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Madina et al. (2021) memperkuat gagasan bahwa penggunaan lagu berbasis karakter memberikan dampak signifikan bagi siswa sekolah dasar. Dampak positif tersebut pada nantinya akan terlihat nyata pada penguatan karakter religius, integritas, dan semangat gotong royong dalam lingkungan sekolah. Selain itu, Artanto (2023) menambahkan bahwa gaya belajar auditori melalui musik berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan lagu tidak hanya terbatas pada penanaman moral, tetapi juga efektif meningkatkan hasil belajar kognitif. Berdasarkan hasil analisis lirik, guru dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan melalui metode integrasi musik dalam kelas untuk memaksimalkan potensi akademik sekaligus kepribadian anak. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada bagaimana guru memanfaatkan ritme dan nada untuk menyampaikan materi.

Secara konkret, hasil analisis ini dapat ditransformasikan kedalam praktik pembelajaran di sekolah dasar melalui skenario instruksional yang terstruktur. Guru dapat mengimplementasikan lagu “Ajaib” melalui tiga tahapan strategis. Pertama, lagu dapat digunakan sebagai pembuka kegiatan pembelajaran (apersepsi) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, atau Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), di mana guru memandu siswa untuk mendengarkan lagu, kemudian mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara interaktif. Kedua, lagu ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan pagi (*morning routine*) yang sudah umum dilakukan di sekolah dasar, sehingga internalisasi nilai berlangsung secara konsisten dan berulang. Ketiga, guru dapat merancang lembar refleksi sederhana berbasis lirik lagu, di mana siswa diminta mengidentifikasi nilai karakter yang mereka temukan dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan keterkaitan antara konten pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa (Aminah et al., 2022). Dengan demikian, lagu “Ajaib” bukan hanya menjadi objek kajian akademik, tetapi dapat bertransformasi menjadi instrumen pedagogi yang hidup dan bermakna dalam ekosistem pendidikan karakter di sekolah dasar.

Keterbatasan dan Potensi Pengembangan

Meskipun lagu "Ajaib" memiliki kandungan nilai karakter yang kaya, dalam hasil analisis juga menemukan beberapa keterbatasan. Nilai nasionalis tidak secara eksplisit muncul dalam lirik lagu ini, sehingga guru perlu melengkapi pembelajaran dengan sumber-sumber lain yang mengandung nilai cinta tanah air dan kebangsaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lagu nasional oleh Irawansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa lagu nasional merupakan salah satu media yang tepat untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan sejak dini pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan lagu “Ajaib” dalam pembelajaran karakter sebaiknya dipadukan dengan materi lain agar penguatan nilai karakter siswa dapat berlangsung secara lebih utuh dan seimbang

Potensi pengembangan dari temuan ini antara lain: (1) lagu "Ajaib" dapat dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Pancasila, atau dalam kegiatan pembiasaan pagi; (2) guru dapat mengintegrasikan lagu ini dalam pembelajaran tematik dengan memberikan tugas refleksi nilai kepada siswa; dan (3) orang tua dapat menggunakan lagu

ini sebagai media pendidikan karakter informal di lingkungan keluarga, mengingat penanaman karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat (Marfugah et al., 2025). Sebagai implikasinya, pemanfaatan lagu ini secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga berpotensi memperkuat internalisasi nilai karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis konten yang dilakukan terhadap lagu "Ajaib" karya Gempita Nora Marten, penelitian ini menyimpulkan bahwa karya musik kontemporer memiliki fungsi strategis sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Melalui prosedur sistematis yang meliputi tahap *unitizing*, *sampling*, *coding*, dan *inferring*, ditemukan enam nilai karakter utama yang terinternalisasi dalam lirik dan video musiknya, yaitu gotong royong, kemandirian, integritas, religiusitas, empati, dan sikap positif. Nilai gotong royong muncul sebagai unsur paling dominan yang merepresentasikan semangat kolaborasi dan solidaritas sosial sebagai inti kebudayaan Indonesia.

Sintesis ilmiah menunjukkan bahwa efektivitas transmisi nilai dalam lagu ini didukung oleh struktur lirik yang sederhana dan repetitif, yang mampu memicu keterlibatan afektif serta kognitif siswa secara bersamaan. Secara semiotik, penggunaan simbol-simbol pertumbuhan dan kebersamaan dalam lagu berhasil mentransformasi konsep moral yang abstrak menjadi pengalaman emosional yang konkret dan mudah dipahami oleh anak usia 6–12 tahun. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan lagu populer yang kontekstual dan dekat dengan realitas digital siswa dapat menjadi media pembelajaran yang selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Sebagai implikasi pedagogis, guru dapat mengintegrasikan lagu ini dalam pembelajaran tematik maupun pembiasaan pagi guna meningkatkan internalisasi nilai tanggung jawab dan kejujuran secara autentik. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memanfaatkan media digital yang edukatif menjadi kunci utama untuk memastikan penguatan karakter siswa berlangsung secara holistik dan berkelanjutan di tengah tantangan arus digitalisasi.

KEPUSTAKAAN

- Afiffah, S. H., Respati, R., & Syarip, H. (2022). Peran Lagu Anak Terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Attadib : Journal of Elementary Education*, 6(1), 38–54.
- Akashi, N. U. (2024). Lirik Lagu Ajaib oleh Gempi Beserta Maknanya. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-7676703/lirik-lagu-ajaib-oleh-gempi-beserta-maknanya>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Ananda, D. S., & Yunita, S. (2023). Peran Lagu Nasional dalam Peningkatan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak. *Jurnal basicedu*, 7(6), 4133–4140.
- Artanto, D. F. (2023). Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Auditori Mendengarkan Lagu Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 180–195.
- Asnurida, R. (2024). Lirik Lagu Ajaib dan Maknanya, Debut Gempi Jadi Penyanyi. *IDN Times*. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/lirik-lagu-ajaib-gempi-00-96c7y-sx04x9>
- BK, M. K. U., Rusli, N. F., & Labang, S. C. (2025). PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 242–251.
- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Igditaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31–35.
- Dewantara, J. P. (2022). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan dewantara*, (1), 1–8.
- Dini, J. (2023). Penanaman nilai religius dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875.
- Fauzi, A. K. P., & Azahra, S. A. (2025). Psikoedukasi Growth Mindset pada Anak Sekolah Dasar di Komunitas Cahaya Anak Negeri: Upaya Menumbuhkan Semangat Belajar dan Sikap Pantang Menyerah. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 6(8), 21–30.
- Fauziah, S., Nirwana, H., & Sukma, D. (2024). Literature Review: Application of Montessori Method in the Formation of Independent Character in Early Childhood. *Quality: Journal of Education, Arabic and Islamic Studies*, 2(4), 262–271.
- Harnia, N. T. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU “TAK SEKEDAR CINTA” KARYA DNANDA. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Ridwanda, M. liza, & Soleh, A. K. (2025). Artikel MUSIK SEBAGAI PENDEKATAN PSIKOLOGI POSITIF PERSPEKTIF JALALUDDIN RUMI. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 278–295. <https://doi.org/10.33477/jsi.v14i2.10883>
- Irawansyah, B., Sugiarto, B. L. P. D., Lutfiah, I., & Ertanti, D. W. (2025). Implementasi karakter nasionalisme peserta didik melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 156–164.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.

- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141.
- Marfungah, S., Muhyidin, M., Rinawati, A., & Fatimah, S. (n.d.). Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Mayring, P. (2014). *Qualitative content analysis: theoretical foundation, basic procedures and software solution*.
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*. 2(1), 60–74.
- Sari, P. P. (2024). Gempil Rilis Single Perdana Berjudul Ajaib, Ini Lirik dan Maknanya. *Medcom.Id*. <https://www.medcom.id/hiburan/musik/zNPI4zxN-gempil-rilis-single-perdana-berjudul-ajaib-ini-lirik-dan-maknanya>
- Prasetyo, A., & Nugraha, F. A. (2022). *Membangun Nasionalisme dan Patriotisme melalui Penciptaan Lagu Anak*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23 (2), 96-106.
- Putra, A. N., Rahmat, R., Masyitoh, I. S., & Fitriyani, S. (2025). Pendidikan Berbasis Nilai untuk Penguatan Integritas dan Antikorupsi Siswa. *Journal of Civic Education*, 8(2), 77–86.
- Qondias, D., Wau, M. P., Mopa, M. E., & Kale, D. E. (2025). Implementasi Program Pendampingan Lagu Nasional Untuk Pembentukan Karakter Kebangsaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(3), 223–235.
- Sari, W., Nurmalitasari, F., Lubis, A. R., Puspita, N. D., & Mustadi, A. (2020). ANALISIS NILAI KARAKTER PADA LAGU ANAK: APAKAH LAGU ANAK DAPAT DIIMPLEMENTASIKAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK? *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Учредители: Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau*, 9(5).
- Seftiandani, A. D., & Hidayatullah, S. (2023). Nilai Karakter Pada Lirik Lagu Anak di TK. *SeBaSa*, 6(1), 47–65.
- Sayyaf, M. A. (2024). Lirik Lagu “Ajaib” - Gempil Lengkap Beserta Makna Lagunya. *Sonora.ID*. <https://www.sonora.id/read/424195173/lirik-lagu-ajaib-gempil-lengkap-beserta-makna-lagunya>
- Triyana, I. G. N. (2021). Pembelajaran mandiri perspektif sosiologi antropologi pendidikan. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 25–30.
- Tyasrinestu, F., & Kesuma, T. M. J. (2023). Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Anak-Anak. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 21(21), 114-118.
- Ulfa, F. Z. (2026). Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran dan Kultur Sekolah: Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran dan Kultur Sekolah. *Journal of Islamic Education Research and Innovation*, 1(1), 9–16.
- Wijayanti, S., Utami, C. T., Putri, G. M. C., Nisa, M. K., Ramadhani, N. O., Rahmadani, N., Bestari, P. H., & Setyawati, W. (2026). Sikap Empati: Perbedaan Suku dan Agama Antar Teman Sebaya. *Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1), 15–28.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.